

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit *gouth arthritis* merupakan penyakit umum yang disebabkan oleh gangguan metabolisme purin, ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Jika kadar asam urat dalam darah terus meningkat, penyakit ini bisa menyebabkan penderita tidak bisa berjalan. Sendi akan terasa sangat nyeri dan kesakitan saat berjalan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada sendi sehingga mengganggu aktivitas penderita (Hidayah, 2019).

Penyakit *gouth arthritis* (asam urat) adalah salah satu dari penyakit yang tidak menular atau penyakit kronis yang banyak terjadi di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (*Word Health Organization*) penderita *gout arthritis* mencapai sekisar 230 juta. Data prevalensi penyakit *gouth arthritis* ini diambil data dari *Word Health Organization* (WHO) 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penyakit *gouth arthritis* didunia sekarang mengalami kenaikan dengan jumlah penderita yaitu 33,3%. Prevalensi penyakit *gouth arthritis* ini banyak terjadi di Inggris khususnya pada kalangan orang dewasa dengan mengalami kenaikan 3,2%. Peningkatan prevalensi penyakit *gouth arthritis* terjadi juga pada penduduk di Amerika berdasarkan data dari NHANES (*National Health and Nutrition Examination Survey*) yaitu sebesar 3,9 % (8,3 juta) dengan rincian pada pria 5,9% (6,1 juta) dan wanita 2% (2,2 juta). (Novianti dkk, 2019)

Berdasarkan data yang didapat di bagian Asia tenggara prevalensi penyakit *gouth arthritis* pada tahun 10 tahun terakhir mencapai 13-25% (Novianti et al, 2019). Prevalensi penyakit *gouth arthritis* salah satunya terjadi di Filipina 25%, di Thailand 9-11% dan Indonesia 18% angka ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara yang paling tinggi yang mengalami penyakit *gouth arthritis* jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia lainnya seperti, Singapura, Hongkong Malasya dan Taiwan. Pada bagian Asia Timur tepatnya di bagian Korea

Utara penyakit *gouth arthritis* terjadi peningkatan pada tahun 2007 yaitu 3,49% per 1000 orang dan pada tahun 2015 menjadi 7,58% per 1000 orang sedangkan melalui penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Taiwan pada tahun 2018 terdapat prevalensi penyakit *gouth arthritis* sebesar 41,4% dan setiap tahunnya terjadi peningkatan sekitar 0,5%. (Songgigilan & Kundre, 2019). Untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih serius dari penyakit *Gouth Arthritis* di dunia ini maka diperlukan penanganan yang tepat dan aman. Dalam menanggapi hal tersebut pemerintah melakukan penanganan dengan melakukan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Sementara terapi farmakologis menggunakan obat sintesis sedangkan salah-satu terapi non-farmakologis menggunakan terapi komplementer dan alternatif karena lebih sesuai atau lebih tepat untuk penyakit metabolik generatif meskipun penggunaanya cukup lama tetapi efek samping dari terapi tersebut relatif kecil jika penderita menggunakannya dengan baik sehingga menjadi salah satu pilihan yang mudah bagi masyarakat dalam mengatasi penyakit *gouth arthritis*. (Febrianti, dkk 2018).

Perlu kita ketahui sekarang ini Indonesia masih banyak masyarakat yang mengalami masalah kesehatan yang membutuhkan banyak perhatian dari pemerintah setempat salah-satunya yaitu penyakit degeneratif. Prevalensi penyakit degeneratif yang sering meningkat seiring bertambahnya usia seseorang yaitu penyakit *gouth arthritis*. (Lusiana dkk 2019). Dari survei yang telah dilakukan oleh WHO dimana Indonesia merupakan negara terbesar urutan ke-4 didunia yang penduduknya banyak mengalami penyakit *gouth arthritis* (asam urat). Sebagian besar di Indonesia pria yang berusia 30 tahun keatas sering mengalami penyakit *gouth arthritis* yaitu sekitar 35%. Setelah osteoarthritis, *gouth arthritis* (asam urat) adalah jenis *arthritis* yang paling umum di Indonesia. (Savitri, D 2022). Di Indonesia *gouth arthritis* (asam urat) yang di diagnosis oleh nakes (tenaga kesehatan) sekitar 11,9% sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala yang ditemukan sekitar 24,7%,. Daerah tertinggi yang mengalami *gouth arthritis* (asam urat) ditemukan di bagian Nusa Tenggara Timur yaitu sekitar 33,1%, Bali 30% dan Jawa barat 32,1%. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit sendi pada penduduk di Indonesia yang berusia lebih dari Di Indonesia *gouth arthritis* (asam urat) yang terdiagnosis oleh nakes (tenaga kesehatan) sekitar 11,9% sedangkan

berdasarkan diagnosis dan gejala yang ditemukan sekitar 24,7%,. Daerah tertinggi yang mengalami *gouth arthritis* (asam urat) ditemukan di bagian Nusa Tenggara 15 tahun yaitu sekitar 7,30% orang yang mengalami penyakit sendi (Syahradesi 2020). Menurut Rikesdas 2018, penyakit asam urat mengalami peningkatan. Prevalensi tertinggi terjadi pada umur  $\geq 75$  (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak yaitu (8,48%) dibandingkan dengan pria yaitu (6,13%).

Berdasarkan data Riskesdas, 2020 Sulawesi Utara merupakan urutan tertinggi kedua yang mengalami penyakit hiperurisemia salah satunya yaitu penyakit *gouth arthritis*. Data yang didapatkan melalui dinas kesehatan provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang mengalami penyakit *gouth arthritis* (asam urat) tercatat sebanyak 3.995 penderita, salah satunya di Kabupaten Minahasa. Penyakit *gouth arthritis* di Sulawesi Utara yang terdiagnosa oleh dokter yaitu sekitar 10.3% kemudian yang terdiagnosa tenaga kesehatan sekitar 19,1% sehingga hal ini menunjukkan Sulawesi Utara mengalami prevalensi tertinggi kedua yang menderita *gouth arthritis*. Prevalensi penyakit *gouth arthritis* tertinggi terjadi di bagian Minahasa dimana hal ini terjadi karena penduduk daerah Minahasa banyak yang mengalami *gouth arthritis* sebab berhubungan erat dengan budaya dan pola makan yang mengutamakan sering konsumsi makanan laut dan juga makanan-makanan kacang-kacangan seperti tahu, tempe, dan juga sayuran hijau contohnya sayur kangkung dan juga minuman yang beralkohol. ( Kasori W, Dwilisa dkk 2018).

Berdasarkan survei data awal yang didapatkan melalui kader kesehatan yang bertempat di Desa Winebetan Kecamatan langowan selatan serta data yang didapatkan di Puskesmas terdekat pada tahun 2022 atau satu tahun terakhir masyarakat yang mengalami penyakit *gouth arthritis* (asam urat) yaitu sekitar 36 penderita yang sering melakukan pemeriksaan kadar asam urat baik pada kader kesehatan yang ada di desa maupun yang melakukan pemeriksaan di pukesmas terdekat ini diakibatkan karena pola makan masyarakat yang masih banyak mengonsumsi makanan-makanan yang seharusnya tidak boleh di makan oleh penderita *gouth arthritis*, dimana masyarakat di sana masih terbiasa mengonsumsi makanan seperti ikan laut, ikan kering, tahu, sayur kangkung dan minuman yang mengandung alkohol seperti captikus karena didesa tersebut merupakan salah-satu

desa penghasil saguer kemudian diolah menjadi minuman yang beralkohol atau biasa disebut minuman captikus. Melalui wawancara pada saat melakukan survei data awal di dapatkan juga ada beberapa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang masih kurang baik terhadap penyakit *gouth arhritis* dimana mereka tidak tahu komplikasi apa saja yang akan terjadi jika kadar asam urat di dalam darah melebihi batas normal, didapatkan juga masyarakat di desa tersebut jarang melakukan pemeriksaan kadar asam urat baik di pueskesmas maupun di rumah sakit sehingga mereka tidak mendapatkan edukasi baik dari dokter ataupun dari tenaga kesehatan lainnya. sehingga pengetahuan mereka masih kurang.

Tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengurangi penyakit tersebut maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan secara gratis pemeriksaan asam urat dan juga melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan yang terjadwal kepada masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif untuk menanggulangi terjadinya peningkatan penyakit *gouth arthritis* di Indonesia. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah khususnya di Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan yaitu menghadirkan posyandu lansia dari puskesmas terdekat untuk melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah dan memberikan edukasi mengenai penyakit *gouth arthritis*.

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu dimana sekarang ini banyak kejadian penyakit *gouth arthritis* (asam urat) pada kalangan masyarakat akibat dari pola makan dan tingkat pengetahuan seseorang masih kurang dalam memilih serta membedakan makanan dengan kandungan purin tinggi maupun makanan tanpa kandungan purin tinggi untuk mencegah terjadinya penyakit *gouth arthritis*. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat penderita *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan dengan *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan dengan *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik demografi responden di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan.
- b. Diketahui pola makan responden masyarakat di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan responden di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan
- d. Diketahui kadar asam urat penderita *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan
- e. Dianalisis hubungan pola makan dengan *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan
- f. Dianalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat penderita *gouth arthritis* di Desa Winebetan, Kecamatan Langowan Selatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Responden

Semoga dengan penelitian ini diharapkan masyarakat harus lebih memperhatikan lagi pola makan serta menambah pengetahuan mengenai penyakit *gouth arthritis*

- b. Bagi Keluarga

Semoga melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini diharapkan keluarga responden dapat merawat dan menjaga pola makan dari anggota keluarganya yang sedang mengalami penyakit *gouth arthritis* serta memberikan arahan yang baik dalam mencegah terjadinya penyakit *gouth arthritis* yang lebih parah.

c. Bagi tenaga kesehatan

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan terdekat dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara untuk mencegah terjadinya penyakit *gouth arthritis*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga peneliti dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *gouth arhritis*